

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Dua Puluh Satu

Celaka Kedua - Bagian Delapan - Yehezkiel Nomor Dua

Jeff Pippenger

2026-08-05

Yehezkiel melambangkan mereka yang telah menerima suatu pekerjaan pengajaran yang dikerjakan bagi mereka oleh Singa dari suku Yehuda, dan pengajaran dasar-Nya adalah “baris demi baris.”

Kepada mereka Ia telah berfirman: Inilah perhentian, yang dengannya kamu dapat membuat orang yang letih mendapat perhentian; dan inilah kesegaran. Namun mereka tidak mau mendengar. Maka firman TUHAN menjadi bagi mereka perintah demi perintah, perintah demi perintah; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit; supaya mereka berjalan, lalu tersandung ke belakang, diremukkan, terjatuh, dan tertangkap. Yesaya 28:12, 13.

Pada waktu ini Singa dari suku Yehuda sedang membuka kitab Yehezkiel. Kita diberitahukan bahwa Yehezkiel adalah seorang imam pada tahun ketiga puluh, entah “tiga puluh” itu melambangkan usia simbolisnya sebagai imam, atau tahun ketiga puluh dalam garis kenabian yang dimulai pada Yobel Besar Yosia. Keimaman terakhir pada akhir zaman adalah seratus empat puluh empat ribu, dan sejarah-sejarah harfiah kuno melambangkan suatu sejarah simbolis pada akhir zaman.

Tetapi kamu akan disebut Imam-imam TUHAN; orang akan menamakan kamu Pelayan-pelayan Allah kita; kamu akan memakan kekayaan bangsa-bangsa lain, dan dalam kemuliaan mereka kamu akan bermegah. Yesaya 61:6.

Yehezkiel adalah lambang umat Allah pada hari-hari terakhir—sejarah suci yang diidentifikasi oleh setiap kesaksian nubuatan. Sejarah suci itu adalah pergerakan malaikat ketiga, yang secara khusus dilambangkan oleh pergerakan malaikat pertama pada tahun 1840. Pergerakan malaikat pertama adalah malaikat alfa dari ketiga malaikat itu dan yang ketiga adalah malaikat omega. Oleh karena itu, Yehezkiel disejajarkan dengan Petrus pada waktu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Sejarah simbolis tempat Petrus dan Yehezkiel berada itu dinyatakan sebagai sejarah Panium.

Kitab Kecil

Yehezkiel mengambil kitab kecil itu, sebagaimana juga dilakukan Yohanes dalam Wahyu sepuluh.

Tetapi engkau, hai anak manusia, dengarkanlah apa yang Kukatakan kepadamu; janganlah engkau memberontak seperti kaum yang memberontak itu; bukalah mulutmu, dan makanlah apa yang Kuberikan kepadamu. Dan ketika aku melihat, tampaklah sebuah tangan diulurkan kepadaku; dan lihatlah, di dalamnya ada sebuah gulungan kitab; lalu dibentangkannya

gulungan itu di hadapanku; dan padanya ada tulisan di sebelah dalam dan di sebelah luar; dan di dalamnya tertulis ratapan, perkabungan, dan celaka. Selanjutnya Ia berfirman kepadaku, Hai anak manusia, makanlah apa yang engkau dapati; makanlah gulungan ini, lalu pergilah, berbicaralah kepada kaum Israel. Maka kubukalah mulutku, dan Ia membuat aku memakan gulungan itu. Dan Ia berfirman kepadaku, Hai anak manusia, biarlah perutmu memakan dan biarlah isi perutmu dipenuhi dengan gulungan yang Kuberikan kepadamu ini. Lalu aku memakannya; dan di dalam mulutku rasanya manis seperti madu. Yehezkiel 2:8–10, 3:1–3.

Dalam Wahyu pasal sepuluh, Yohanes memakan kitab kecil itu, dan seluruh pasal tersebut melambangkan perwujudan kuasa Allah sejak 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844.

“Malaikat yang bersatu dalam pemakluman pekabaran malaikat ketiga itu akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Di sini dinubuatkan suatu pekerjaan yang meliputi seluruh dunia dan memiliki kuasa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Gerakan Advent pada tahun 1840–44 merupakan suatu pernyataan yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negeri terdapat minat keagamaan yang terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semuanya ini akan dilampaui oleh gerakan yang perkasa di bawah amaran terakhir dari malaikat ketiga itu.” *The Great Controversy*, 611.

Yehezkiel sejalan dengan Yohanes dalam pasal sepuluh Kitab Wahyu, sehingga Petrus, Yohanes, dan Yehezkiel berdiri bersama di tempat yang telah ditetapkan bagi mereka selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang.

Tahun 1840 hingga 1844 melambangkan suatu masa empat tahun yang dimulai ketika nubuatan waktu yang bermula dengan suatu masa seratus lima puluh tahun pada 27 Juli 1299. “Lima bulan” itu berakhir dan bergabung dengan nubuatan waktu selama tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari yang berakhir pada 11 Agustus 1840, ketika manifestasi mulia kuasa Allah dinyatakan hingga 22 Oktober 1844. Kemudian penerapan waktu nubuatan pun berakhir.

Dan ia bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, dan laut dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, bahwa tidak akan ada lagi waktu. Wahyu 10:6.

Waktu kenabian berakhir sebagai penerapan nubuat yang sah pada 22 Oktober 1844. Yehezkiel, Petrus, dan Yohanes masing-masing mewakili para perawan bijaksana Allah dalam pergerakan malaikat pertama dan kedua, dan juga pergerakan malaikat ketiga.

Penglihatan

Sebelas pasal pertama kitab Yehezkiel menyajikan serangkaian “penglihatan,” sebagaimana dikemukakan dalam ayat pertama pasal satu.

Maka terjadilah pada tahun yang ketiga puluh, dalam bulan yang keempat, pada hari yang kelima bulan itu, ketika aku berada di tengah-tengah orang-orang buangan di tepi sungai Kebar, bahwa langit terbuka, dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Yehezkiel 1:1.

“Penglihatan-penglihatan” dalam sebelas pasal pertama mula-mula diberikan dalam pasal satu di tepi sungai Kebar, kemudian diperluas dalam penglihatan pasal tiga di “dataran” dan lalu sekali lagi dalam penglihatan pasal delapan di Yerusalem. Tiga lokasi—sungai Kebar, dataran, dan Yerusalem—melambangkan tiga penglihatan yang bersama-sama membentuk satu penglihatan, yaitu “penglihatan-penglihatan” pada ayat satu dan pada ‘sebelas’ pasal pertama.

Yobel

Menganggap tahun ketiga puluh sebagai tahun ketiga puluh dari siklus Yobel yang dimulai pada Paskah termasyhur Yosia, dan kemudian berakhir pada 22 Oktober, dapat dengan mudah dipertahankan, sebab garis sejarah suci yang khusus itu digambarkan dengan jelas, baris demi baris, dengan lebih dari satu saksi. Sebagai contoh; Paskah melambangkan perayaan-perayaan Musim Semi dan hari pendamaian melambangkan perayaan-perayaan Musim Gugur. Oleh karena itu, Imamat dua puluh tiga selaras dengan siklus Yobel yang dimulai bersama Yosia. Ada garis-garis lain yang selaras dengan sejarah yang dilambangkan oleh raja Yosia sampai 22 Oktober 573 SM. Penggenapan historis pada 22 Oktober 573 SM atas suatu tahun Yobel didukung oleh para sejarawan.

Para ahli kronologi pada umumnya menerima penempatan hari pendamaian pada 22 Oktober 573 SM, dan Paskah Besar Yosia pada 622 SM juga merupakan tanggal yang diterima oleh para ahli kronologi Alkitab tersebut. Paskah, suatu lambang dari hari-hari raya musim semi, memulai suatu siklus Yobel empat puluh sembilan tahun, yang berakhir pada lambang hari-hari raya musim gugur pada hari pendamaian. Ketujuh minggu tahun yang membentuk empat puluh sembilan tahun itu merupakan lambang dari Sabat tanah.

“Pada setiap halaman, baik sejarah, maupun ajaran, maupun nubuat, Kitab-Kitab Suci Perjanjian Lama disinari oleh kemuliaan Anak Allah. Sejauh berasal dari penetapan ilahi, seluruh sistem Yudaisme merupakan suatu nubuat Injil yang terpadu. Tentang Kristus “semua nabi memberi kesaksian.” Kisah Para Rasul 10:43. Dari janji yang diberikan kepada Adam, turun melalui garis para bapa leluhur dan tata hukum Taurat, cahaya mulia surga menjelaskan dengan terang jejak-jejak Sang Penebus. Para pelihat memandang Bintang Betlehem, Sang Syilo yang akan datang, sementara perkara-perkara yang akan datang melintas di hadapan mereka dalam arak-arakan yang penuh misteri. Dalam setiap korban, kematian Kristus dinyatakan. Dalam setiap awan dupa, kebenaran-Nya naik. Oleh setiap nafiri yubileum, nama-Nya dikumandangkan. Dalam misteri yang dahsyat dari ruang maha kudus, kemuliaan-Nya berdiam.” *The Desire of Ages*, 211.

Tujuh belas

Zedekia telah dibawa ke Babel ketika Yerusalem jatuh empat belas tahun sebelum 573 SM. Para sejarawan Yahudi mengidentifikasi siklus Yobel dari Yosia pada 622 hingga 22 Oktober 573 sebagai siklus Yobel ke-17. Masa dari pertempuran Rafia sampai pertempuran Panium adalah tujuh belas tahun. Ptolemaios adalah pemenang dalam pertempuran Rafia, dan ia memerintah sebagai raja dari selatan selama tujuh belas tahun. Dari Edik Milano sampai Konstantinus membagi kerajaannya pada tahun 330, adalah tujuh belas tahun. Dalam siklus Yobel yang ketujuh

belas, Yerusalem dihancurkan oleh Nebukadnezar.

Sebab bani Israel akan tinggal lama tanpa raja, tanpa pemimpin, tanpa kurban, tanpa tugu berhala, tanpa efod, dan tanpa terafim. Sesudah itu bani Israel akan kembali dan mencari TUHAN, Allah mereka, dan Daud, raja mereka; dan mereka akan datang dengan gentar kepada TUHAN dan kepada kebaikan-Nya pada hari-hari yang terakhir. Hosea 3:4, 5.

Hosea sedang membahas suatu pokok yang berkaitan langsung dengan penawanan Zedekia, meskipun hal itu juga melambangkan permulaan pembuangan bagi kerajaan utara pada tahun 723 SM. Alasan bagian kitab Hosea ini berhubungan dengan kesaksian Yehezkiel berkaitan dengan penolakan terhadap Allah ketika Israel bersikeras menghendaki seorang raja manusia. Keinginan Israel untuk diperintah oleh seorang raja manusia, dan bukan oleh Raja Ilahi, digambarkan sebagai “keangkuhan kekuatanmu” dalam penghakiman “tujuh kali” dalam Imamat 26.

Dan jika untuk semuanya ini kamu masih juga tidak mendengarkan Aku, maka Aku akan menghukum kamu tujuh kali lipat lebih berat karena dosa-dosamu. Dan Aku akan mematahkan kecongkakan kekuatanmu; Aku akan menjadikan langitmu seperti besi, dan bumimu seperti tembaga. Imamat 26:18, 19.

“Kecongkakan kuasamu” melambangkan hasrat Israel untuk menjadi seperti dunia dan memiliki raja mereka sendiri. Penyingkiran raja dari kerajaan utara pada tahun 723 SM, dan kemudian penawanan Raja Zedekia dari kerajaan selatan pada tahun 586 SM, melambangkan penghancuran “kecongkakan” Israel kuno, dan kecongkakan mendahului kejatuhan. Dalam nubuatan Alkitab, sebuah “kuasa” adalah seorang raja atau kerajaan, dan kecongkakan Israel dalam memperoleh seorang raja manusia menandai penolakan terhadap teokrasi dan Raja Ilahi.

Maka terjadilah, ketika Samuel telah tua, ia mengangkat anak-anaknya menjadi hakim atas Israel. Nama anaknya yang sulung ialah Yoel, dan nama yang kedua ialah Abia; mereka menjadi hakim di Bersyeba. Tetapi anak-anaknya itu tidak hidup menurut jalannya, melainkan menyimpang mengejar keuntungan yang tidak halal, menerima suap, dan memutarbalikkan keadilan. Lalu berkumpullah semua tua-tua Israel, dan datang kepada Samuel di Rama, dan berkata kepadanya: Lihatlah, engkau telah tua, dan anak-anakmu tidak hidup menurut jalanmu; sebab itu, angkatlah bagi kami seorang raja untuk menghakimi kami seperti segala bangsa. Tetapi hal itu tidak berkenan kepada Samuel, ketika mereka berkata: Berilah kami seorang raja untuk menghakimi kami. Maka Samuel berdoa kepada Tuhan. Dan Tuhan berfirman kepada Samuel: Dengarkanlah suara bangsa itu dalam segala yang mereka katakan kepadamu; sebab bukan engkau yang mereka tolak, melainkan Aku yang mereka tolak, supaya Aku jangan memerintah atas mereka. Tepat seperti segala perbuatan yang mereka lakukan sejak hari Aku membawa mereka keluar dari Mesir sampai hari ini, yakni dengan meninggalkan Aku dan beribadah kepada allah-allah lain, demikian jugalah mereka berbuat kepadamu. Oleh sebab itu, dengarkanlah suara mereka; tetapi haruslah engkau dengan sungguh-sungguh memperingatkan mereka dan memberitahukan kepada mereka bagaimana kelakuan raja yang akan memerintah atas mereka. 1 Samuel 8:1–9.

Perlu diperhatikan bahwa pada saat itu Israel menolak bukan hanya Allah sebagai raja mereka, melainkan juga Roh Nubuat, sebagaimana diwakili oleh Samuel, sebab dinyatakan, “mereka telah

meninggalkan Aku, dan beribadah kepada allah-allah lain, demikianlah mereka juga berbuat kepadamu.”

“Iblis ... terus-menerus mendesakkan yang palsu—untuk menyesatkan dari kebenaran. Penipuan Iblis yang paling terakhir ialah meniadakan efektivitas kesaksian Roh Allah. ‘Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat’ (Amsal 29:18). Iblis akan bekerja dengan sangat licik, melalui berbagai cara dan perantaraan berbagai sarana, untuk mengguncangkan kepercayaan umat sisa Allah terhadap kesaksian yang benar.

“Akan timbul kebencian terhadap Kesaksian-Kesaksian yang bersifat satanis. Cara kerja Setan adalah mengguncangkan iman jemaat-jemaat terhadap kesaksian-kesaksian itu, dengan alasan ini: Setan tidak dapat mempunyai jalan yang begitu leluasa untuk memasukkan tipu dayanya dan mengikat jiwa-jiwa dalam khayalannya jika amaran-amaran dan teguran-teguran serta nasihat-nasihat dari Roh Allah diindahkan.” *Selected Messages*, buku 1, 48.

Penipuan terakhir bagi teokrasi Israel kuno adalah penolakan bukan hanya terhadap Allah, melainkan juga terhadap Roh Nubuat. Penolakan itu pada tahun 1097 SM melambangkan penipuan terakhir Adventisme Hari Ketujuh Laodikia pada tahun 1863. “Tujuh masa” dalam Imamat pasal dua puluh enam adalah Firman Allah, dan Roh Nubuat menyatakan mengenai “tujuh masa” itu bahwa hal itu “tidak boleh diubah.”

“Aku telah melihat bahwa bagan 1843 itu dituntun oleh tangan Tuhan, dan bahwa bagan itu tidak boleh diubah; bahwa angka-angka itu adalah sebagaimana yang dikehendaki-Nya; bahwa tangan-Nya menaungi dan menyembunyikan suatu kekeliruan dalam beberapa angka itu, sehingga tak seorang pun dapat melihatnya, sampai tangan-Nya disingkirkan.” *Early Writings*, 74.

Roh Nubuat jelas mendukung “tujuh masa” dan dukungannya itu merupakan suatu peringatan agar tidak mengubah angka-angka pada bagan itu, yang padanya “tujuh masa” merupakan kolom tengah dan sudut kanan atas. Dengan bagan palsu Uriah Smith pada tahun 1863, terjadilah penolakan yang makin berkembang terhadap kebenaran-kebenaran dasar, yang dilambangkan oleh Israel purba dalam penolakan mereka terhadap Allah, dan Roh Nubuat mengidentifikasi pemberontakan tahun 1863. Tanggal pemberontakan tahun 1863 itu selaras dengan garis nubuatan yang dikemukakan dalam kitab Yehezkiel. Dalam garis sejarah itu, kesimpulannya adalah kehancuran Yerusalem, yang melambangkan undang-undang hari Minggu. Tahun 1863 hingga undang-undang hari Minggu yang segera datang dilambangkan oleh sejarah raja Saul pada tahun 1097 SM hingga Zedekia pada tahun 586 SM.

Zedekia dibawa sebagai tawanan ke Babel empat belas tahun sebelum Yobel tahun 573 SM. Siklus Yobel yang ketujuh belas dimulai pada tahun 622 SM, dan pada tahun ketiga puluh Yehezkiel ditetapkan sebagai imam pada tahun 591 SM, lalu lima tahun kemudian Yerusalem dihancurkan pada tahun 586 SM. Kota itu dihancurkan pada hari yang sama dalam tahun itu sebagaimana penghancurannya yang kedua kali pada tahun 70 M oleh Titus. Ayat pertama dari Yehezkiel pasal satu terjadi lima tahun sebelum kehancuran Yerusalem dan sembilan belas tahun sebelum penglihatan Bait Suci dalam pasal empat puluh.

Pada tahun kedua puluh lima masa pembuangan kami, pada permulaan tahun, pada hari kesepuluh bulan itu, pada tahun keempat belas sesudah kota itu dihantam, tepat pada hari itu juga tangan Tuhan turun atasku dan membawa aku ke sana. Yehezkiel 40:1.

Atas ketidaktaatan terhadap perjanjian Sabat negeri itu, Allah menetapkan bahwa “tujuh masa” akan menjadi kutuk atas ketidaktaatan terhadap tahun ketujuh, yang merupakan Sabat negeri itu. “Masa” adalah satu tahun, dan “satu tahun” adalah tiga ratus enam puluh hari, dan tujuh kali tiga ratus enam puluh adalah dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Kaum Millerit mungkin tidak menggunakan ungkapan “dua puluh lima dua puluh,” tetapi kedua bagan suci mereka secara numerik menunjukkan dua ribu lima ratus dua puluh tahun itu.

Pernyataan kutuk tujuh kali atas kerajaan utara Israel maupun kerajaan selatan Yehuda merupakan pemahaman pertama, atau dapat dikatakan “mendasar,” atau bahkan dapat disebut pemahaman “alfa” dari William Miller. Pada tahun 1863 gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia menolak pemahaman mendasar dari penemuan-penemuan Miller; “penemuan-penemuan” yang mewakili seluruh fondasi gerakan Millerit. Ilham telah memperingatkan secara langsung bahwa hal ini mungkin terjadi, dan memang telah terjadi, dan itu terjadi sejak lama.

Dasar bait suci yang dibangun kembali setelah pembuangan di Babel telah diselesaikan dalam sejarah dekret yang pertama, dan sebelum dekret yang kedua. Bait suci itu dibangun sepenuhnya dalam sejarah dekret yang kedua. Dalam dekret yang ketiga, kedaulatan nasional dipulihkan kepada Israel kuno secara harfiah. William Miller melambangkan malaikat pertama yang tiba pada tahun 1798 dan diberi kuasa pada 11 Agustus 1840. Malaikat yang kedua tiba setelah dasar-dasar itu diletakkan, sebagaimana dilambangkan oleh bagan tahun 1843, yang diterbitkan pada bulan Mei 1842. Pada kekecewaan pertama tahun 1844, kekecewaan alfa tahun 1844, malaikat yang kedua dan juga masa penantian dalam perumpamaan tentang gadis-gadis itu tiba, dan ketika pekabaran malaikat kedua diberi kuasa pada pertemuan perkemahan Exeter, bait suci itu pun selesai. Kemudian pada kekecewaan besar, atau omega, tahun 1844, Utusan Perjanjian itu tiba-tiba datang ke bait-Nya, sebagai penggenapan dari dua ribu tiga ratus tahun yang dimulai pada dekret yang ketiga dan berakhir pada kedatangan malaikat yang ketiga.

Yosia berarti “dasar Allah.” Baik raja Yosia maupun Yosia Litch; keduanya adalah simbol-simbol dasar, sebagaimana diwakili dalam sejarah dekret pertama dan sebagaimana diwakili oleh hari-hari raya musim semi yang dikemukakan dalam dua puluh dua ayat pertama Imamat dua puluh tiga. Dasar-dasar, hari-hari raya musim semi, dan dekret pertama semuanya adalah simbol-simbol tahun 1840 dan pemberdayaan malaikat pertama. Tanggal 22 Oktober 573 SM sebagaimana dikemukakan dalam Yehezkiel pasal empat puluh ayat satu adalah simbol dari 22 Oktober 1844 dan pembukaan penghakiman atas orang mati, dan juga simbol dari 11 September 2001 pada pembukaan penghakiman atas orang hidup. Siapa pun yang telah mengikuti artikel-artikel ini seharusnya mengetahui penerapan-penerapan yang sedang saya gunakan.

Yehezkiel adalah suatu lambang di dalam sejarah kenabian yang diwakili dalam tulisannya. Yehezkiel hadir ketika kedua puluh lima orang itu sujud menyembah matahari pada akhir pasal delapan. Ia juga hadir dalam pasal-pasal berikutnya ketika “pemeriksaan yang diikuti oleh

pembantaian” didatangkan atas Yerusalem, yang oleh Ellen White diidentifikasi sebagai gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dalam sebelas pasal pertama, Yehezkiel dibawa masuk ke dalam Bait Suci surgawi untuk menerima petunjuk-petunjuknya, sebagaimana kaum Miller dipanggil untuk melakukannya pada tahun 1844, dan sebagaimana gerakan ini sekarang sedang dipanggil untuk melakukannya.

Demikianlah Yehezkiel menjadi suatu tanda bagimu; menurut segala yang telah dilakukannya, demikianlah kamu akan berbuat; dan apabila hal ini terjadi, kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan ALLAH. Yehezkiel 24:24.

Ketika Hal Ini Terjadi

Ketika kita mencapai titik pada akhir zaman ketika hal-hal yang digambarkan Yehezkiel sedang terulang di antara umat Allah, maka kita telah sampai pada tanda Yehezkiel. Ketika engkau mengetahui bahwa Yehezkiel melambangkan seratus empat puluh empat ribu, dan engkau mengetahuinya sampai pada tingkat iman dan pengertian yang memiliki pengharapan yang dikuduskan bahwa segala sesuatu yang digambarkan oleh Yehezkiel dalam tulisan-tulisannya merupakan tipe dari suatu rangkaian peristiwa yang kudus pada akhir zaman yang melibatkan seratus empat puluh empat ribu—ketika engkau mengetahui hal itu, maka “kamu akan mengetahui” “TUHAN” adalah “Allah.”

Kita akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.